

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah sebagai satuan pendidikan terdepan, pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang didalamnya terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait dan memerlukan hubungan yang sinergis sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ini tentunya amat tergantung dari munculnya gagasan kreatif dan inovatif oleh pihak-pihak terkait, mulai dari tingkat pusat, daerah, maupun sekolah. Terutama di tingkat sekolah, sikap kreatif dan inovatif guru dinilai menjadi faktor penting dalam Pencapaian hasil Pendidikan yang baik.

Pencapaian pendidikan yang baik tentunya merupakan tujuan pendidikan nasional yang sejatinya ingin dicapai oleh bangsa ini. Sementara itu Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, indikator Penetapan Tujuan Pendidikan Nasional telah jelas dijabarkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut sejumlah penelitian, pencapaian hasil pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Sejumlah pakar pendidikan mengemukakan, hasil pendidikan yang kurang memadai seringkali bukan disebabkan oleh penguasaan dan kemampuan mengajar guru yang rendah, namun lebih dipengaruhi sikap dan perilaku mengajar guru yang kurang profesional, kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugas dan fungsi mengajarnya tersebut. Disinyalir ada kaitan pencapaian hasil belajar yang rendah dengan kemampuan guru yang kurang aktif, kreatif dan inovatif. Asumsinya apabila guru terbuai oleh sikap dan perilaku pengajaran yang cenderung pasif, monoton, searah, kurang menarik dan lain-lainnya, niscaya pencapaian kualitas pendidikan akan tertap terpuruk dan stagnan dalam kondisi dan situasi yang tidak atau kurang memuaskan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu adalah melalui proses pembelajaran yang baik di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh guru. Bagi orang awam, materi yang disajikan guru kepada siswa akan langsung diserap oleh siswa sehingga siswa memahami isi materi tersebut serumit apapun materi itu. Kenyataannya tidak seperti itu. Sebagai seorang guru di Sekolah dasar, tentunya kita tahu bahwa banyak konsep-konsep yang tidak hanya sekedar cukup disampaikan oleh guru, karena konsep tersebut cukup rumit bagi anak usia Sekolah Dasar. Sehingga selain perlu memahami psikologis pendidikan anak, guru perlu mengemas pembelajaran lebih menarik dengan menerapkan pendekatan tertentu, sehingga proses pembelajar materi yang disampaikan dapat mudah dipahami siswa.

Banyak pendekatan dan metode-metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar dalam kegiatan tidak monoton dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun perlu diingat bahwa Anak pada usia Sekolah Dasar mempunyai karakteristik tersendiri dalam hal ini harus dipahami oleh guru sehingga dalam proses pembelajaran di kelas menjadi pertimbangan tersendiri, selain harus memahami karakteristiknya, guru juga harus memahami perkembangan intelektualnya, fungsi dari fisiknya serta merefleksikannya didalam kelas ketika proses pembelajaran terjadi. Sikap dan keterampilan guru untuk mengembangkan pembelajaran merupakan faktor yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar

Menurut Piaget (Dahar. RW. 1996), "Pikiran dan tingkah laku anak selalu berlandaskan tahap-tahap pemikiran yang terstruktur". Pada masa perkembangannya, anak selalu menafsirkan apa saja yang mereka lihat, rasakan atau dengar sesuai dengan apa yang dapat mereka cerna dalam pikirannya. Kematangan berpikirnyapun akan selalu berubah sesuai dengan tambahan pengalaman baru serta interpretasinya terhadap pengalaman yang baru itu. Pada saat merencanakan pembelajaran guru perlu mempertimbangkan karakteristik siswa yang menjadi tanggungjawabnya. Oleh Karena itu Tujuan belajar bukan hanya memperoleh pengetahuan saja. Tujuan belajar sebenarnya ialah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan-kemampuan intelektual para siswa, dan merangsang keingintahuan mereka dan memotivasi kemampuan mereka.

Salah satu mata pelajaran dari sekian banyak mata pelajaran yang ada disekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA Merupakan Cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

“Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di sekelilingnya” (Depdiknas, 2001 : 6). Dari pengertian tersebut dijelaskan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar memiliki arti penting bagi siswa, karena melalui pembelajaran IPA inilah pertama kali diletakkan berbagai ilmu kemampuan dasar mengenai alam beserta isinya. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Memperhatikan esensi dan tujuan IPA di Sekolah Dasar seyogyanya penyelenggaraan proses pembelajaran IPA mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan siswa menguasai pengetahuan sikap, nilai dan keterampilan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Proses pembelajaran seharusnya berorientasi kepada siswa, artinya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Namun tidak di pungkiri bahwa selama ini pembelajaran IPA di Sekolah Dasar belum sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran IPA di sekolah Dasar Kebanyakan belum dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Berbagai macam keluhanpun muncul dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar seperti ; malas belajar, bosan, kurang bergairah, tidak menarik, dan keluhan-keluhan lain dari para siswa adalah permasalahan mendasar yang harus segera diatasi.

Fenomena berbagai macam keluhan pembelajaran IPA terjadi pula di SDN Cikampek Utara III khususnya kelas IV. Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan dirasakan belum maksimal menyebabkan hasil belajar dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa masih rendah. Nilai ulangan harian mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Cikampek Utara III masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 70,00. Hal ini disinyalir ada kesalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilakukan. Dimungkinkan salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran yang kurang tepat dan tidak bervariasi.

Untuk mencoba memecahkan permasalahan di atas, salah satu pendekatan yang dianggap dapat mengatasi, memenuhi harapan dan tuntutan tersebut adalah dengan mencoba menerapkan pendekatan keterampilan proses pada proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Berangkat dari temuan permasalahan pada latar belakang di atas, penelitian ini mencoba mengangkat pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA dengan judul : “Penerapan Pendekatan

Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang dijadikan fokus pada penelitian ini adalah bagaimana pendekatan keterampilan proses digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA di sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Hasil Belajar kelas IV SDN Cikampek Utara III dalam mata pelajaran IPA Sebelum Proses Penerapan pendekatan keterampilan proses?
2. Bagaimana Aktivitas Belajar siswa kelas IV SDN Cikampek Utara III dalam mata pelajaran IPA Ketika Proses Penerapan Pendekatan keterampilan proses?
3. Bagaimana Hasil Belajar siswa kelas IV SDN Cikampek Utara III dalam mata pelajaran IPA Selama Proses Penerapan Pendekatan Keterampilan proses?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan mengoptimalakan pendekatan

keterampilan proses. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang :

1. Untuk Mengetahui Hasil Belajar kelas IV SDN Cikampek Utara III dalam mata pelajaran IPA Sebelum Proses Penerapan pendekatan keterampilan proses?
2. Untuk Mengetahui Aktivitas Belajar siswa kelas IV SDN Cikampek Utara III dalam mata pelajaran IPA Ketika Proses Penerapan Pendekatan keterampilan proses?
3. Untuk Mengetahui Hasil Belajar siswa kelas IV SDN Cikampek Utara III dalam mata pelajaran IPA Selama Proses Penerapan Pendekatan Keterampilan proses?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru dan Peneliti
  - a. Adanya informasi baru tentang penerapan pendekatan keterampilan proses sebagai upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.
  - b. Guru mampu mendeteksi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran dan mencari solusi alternatif yang tepat
  - c. Guru diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan kreatifitas siswa

- d. Sebagai bahan pertimbangan pembuatan program pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkembangkan keterampilan proses siswa.
- e. Dapat memberikan gambaran proses pembelajaran IPA bagi guru sehingga dapat merangsang dan mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses.

## 2. Siswa

- a. Memberikan pengalaman langsung pada siswa dalam mengemukakan konsep-konsep IPA, Merangsang mereka aktif, kreatif serta menumbuhkan sikap positif mereka terhadap mata pelajaran IPA yang terkesan sulit.
- b. Siswa dapat kreatif sesuai dengan kreatifitasnya.
- c. Mengurangi rasa jenuh dalam proses pembelajaran IPA dan menimbulkan minat belajar
- d. Memberikan cara belajar yang efektif kepada siswa dalam mata pelajaran IPA.

## 3. Bagi sekolah dan Pembaca

- a. Memberikan sumbangsing kepada dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya pada SDN Cikampek Utara III Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang dalam rangka

meningkatkan mutu pendidikan agar tercapai tujuan nasional yang telah ditetapkan.

## E. Definisi Operasional

### 1. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan disekelilingnya.

### 2. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan Keterampilan proses merupakan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang berasal dari kemampuan siswa yang pada dasarnya sudah dimiliki. Pembelajaran dengan menerapkan keterampilan proses, memiliki langkah-langkah pembelajaran antara lain mengobservasi, mengklasifikasi, mengomunikasikan, dan menyimpulkan. Dalam penelitian ini aspek-aspek keterampilan proses yang diukur adalah melakukan pengamatan terhadap benda dan perubahannya dan mengkomunikasikan dari hasil pengamatan secara sederhana.

Pembelajaran yang semula menggunakan berbagai keterampilan proses (fisik, Sosial dan atau intelektual dalam ranah psikomotorik), akan menghantarkan murid pada suatu pemahaman (dalam ranah kognitif), serta seiring dengan itu menimbulkan pula sikap dan nilai yang

relevan (dalam ranah afektif). Seluruh irama gerak atau tindakan dalam proses belajar-mengajar seperti ini akan menciptakan kondisi cara belajar siswa aktif.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman belajar. Pengalaman belajar dalam penelitian ini diperoleh dari proses pembelajaran IPA dengan menggunakan keterampilan proses pada materi benda dan perubahannya. Hasil Belajar merupakan suatu hasil dari proses belajar yang diukur melalui tes yang terencana baik lisan maupun tulisan. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematikan laporan penelitian dalam skripsi ini diawali dengan judul skripsi dan diakhiri dengan lampiran (Instrument dan biodata peneliti)

Judul Skripsi : PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pokok Bahasan Benda dan Perubahannya yang dilakukan pada kelas IV SDN Cikampek Utara III Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang) :

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan

Bab II : Landasan teori yang meliputi Pendekatan Keterampilan Proses, Hasil Belajar, hakikat pembelajaran IPA di Sekolah Dasar,

Bab III : Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, prosedur penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Rekomendasi yang meliputi kesimpulan dan Rekomendasi